

### **III. METODE PENELITIAN**

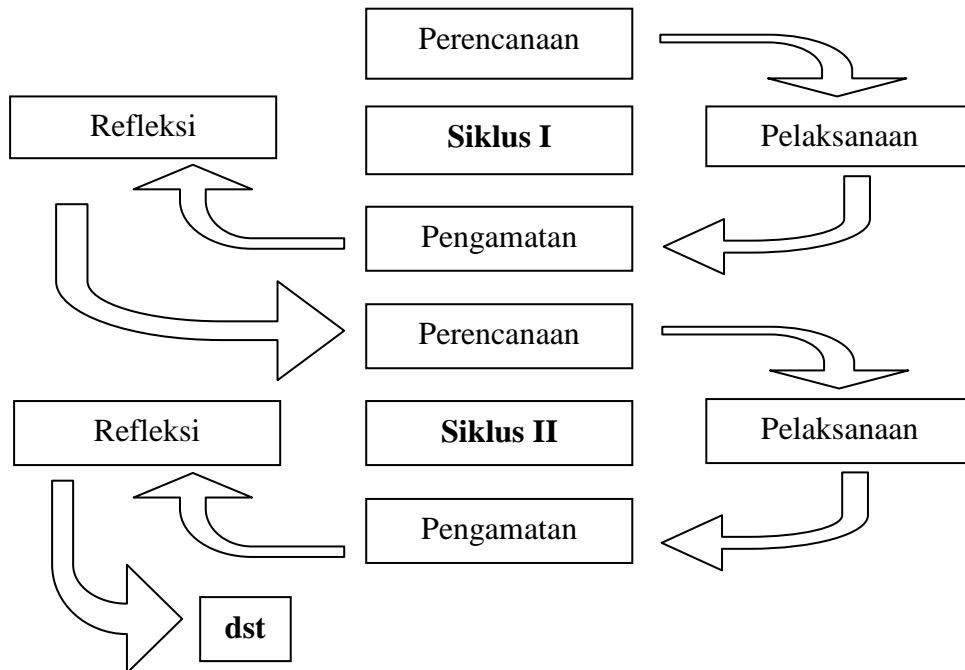
#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau yang dikenal dengan *classroom action research*. Menurut Arikunto, dkk., (2006: 3) PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Guru melakukan penelitian tindakan karena telah menyadari adanya kekurangan pada dirinya, artinya pada kinerja yang dilakukan dan sesudah itu tentunya ingin melakukan perbaikan. Pemberian tindakan yang dilakukan oleh guru menyangkut penyajian strategi, pendekatan, metode atau cara untuk memperoleh hasil melalui sebuah tindakan. Tindakan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai memperoleh informasi yang mantap tentang pelaksanaan metode tersebut.

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, dimana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tujuan pembelajaran di kelas tercapai. Menurut Arikunto (2006: 16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan,

(3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan PTK (Adopsi dari Arikunto, 2006: 16)

## B. Setting Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru. Subjek penelitian tindakan kelas adalah guru dan siswa kelas IVA SD Negeri 1 Nunggalrejo dengan jumlah 22 orang siswa yang terdiri 9 laki-laki dan 13 perempuan.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVA SD Negeri 1 Nunggalrejo, Kecamatan Punggur, Lampung Tengah.

### 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 selama kurang lebih 6 bulan. Kegiatan penelitian dimulai dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian (bulan Januari sampai Juni 2014).

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan keseluruhan data yang diperoleh berdasarkan instrument penelitian yaitu dengan teknik tes dan non tes.

1. Teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Teknik tes ini akan menghasilkan data yang bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai siswa untuk mengetahui hasil belajar kognitif atau pengetahuan siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *guided discovery*.
2. Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif, dalam teknik ini data diambil dengan menggunakan observasi. Observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengembangan kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif dan psikomotor terhadap pembelajaran tematik dengan metode *guided discovery*.
3. Dokumentasi, berupa pengumpulan data nilai ulangan semester satu tahun pelajaran 2013/2014 dari dokumen guru.

## D. Alat Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2007: 101) instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dan soal tes.

1. Lembar observasi, untuk mengumpulkan jenis data kualitatif yaitu digunakan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *guided discovery*: kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif dan psikomotor siswa kelas IVA SD Negeri 1 Nunggalrejo pada pembelajaran tematik akan lebih baik, serta bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan belajarnya.

Tabel 3.1. Instrumen Penilaian Kinerja Guru.

Aspek yang Diamati		Skor
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		
<b>Apersepsi dan Motivasi</b>		
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	1 2 3 4 5
2	Mengajukan pertanyaan menantang.	1 2 3 4 5
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	1 2 3 4 5
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.	1 2 3 4 5
<b>Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan</b>		
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.	1 2 3 4 5
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	1 2 3 4 5
<b>Kegiatan Inti</b>		
<b>Penguasaan Materi Pelajaran</b>		
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	1 2 3 4 5
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.	1 2 3 4 5
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	1 2 3 4 5
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	1 2 3 4 5
<b>Penerapan Metode Pembelajaran <i>Guided Discovery</i> dengan pendekatan <i>Scientific</i></b>		
1	Guru memberikan pertanyaan atau menganjurkan siswa untuk mengamati gambar maupun membaca buku mengenai materi.	1 2 3 4 5
2	Siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran,	1 2 3 4 5

Aspek yang Diamati		Skor
	kemudian memilih dan merumuskannya dalam bentuk hipotesis.	
3	Siswa mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi.	1 2 3 4 5
4	Siswa mengolah data yang telah diperoleh dengan arahan dan bimbingan dari guru	1 2 3 4 5
5	Siswa bersama guru mengadakan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis siswa.	1 2 3 4 5
6	Siswa melakukan penarikan kesimpulan dengan bimbingan dari guru	1 2 3 4 5
<b>Penerapan Pembelajaran Tematik</b>		
1	Menyajikan pembelajaran sesuai tema.	1 2 3 4 5
2	Menyajikan berbagai mata pelajaran yang terkait secara harmonis.	1 2 3 4 5
3	Menyajikan pembelajaran dengan merujuk pada tema.	1 2 3 4 5
4	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	1 2 3 4 5
<b>Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran</b>		
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	1 2 3 4 5
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	1 2 3 4 5
3	Menghasilkan pesan yang menarik.	1 2 3 4 5
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	1 2 3 4 5
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	1 2 3 4 5
<b>Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran</b>		
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	1 2 3 4 5
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.	1 2 3 4 5
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	1 2 3 4 5
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	1 2 3 4 5
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	1 2 3 4 5
<b>Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran</b>		
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	1 2 3 4 5
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	1 2 3 4 5
<b>Kegiatan Penutup</b>		
<b>Penutup pembelajaran</b>		
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	1 2 3 4 5
2	Memberikan tes lisan atau tulisan .	1 2 3 4 5
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.	1 2 3 4 5
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	1 2 3 4 5
<b>Jumlah Skor</b>		
<b>Skor Maksimal</b>		
<b>Nilai</b>		
<b>Kategori</b>		

Selanjutnya contoh instrumen untuk mengumpulkan data aktivitas siswa.

Tabel 3.2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa.

Aspek yang diamati	Indikator
Aktivitas Belajar Siswa	A. Berperan aktif meresume teks bacaan yang diberikan guru
	B. Ikut serta dalam pengajuan soal
	C. Antusias dalam menjawab soal
	D. Menyampaikan pendapat di depan teman-temannya
	E. Antusias dalam mengikuti semua tahapan pembelajaran menggunakan metode <i>guided discovery learning</i>
	F. Kerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok
	G. Tidak mengganggu teman
	H. Menyimpulkan pembelajaran bersama dengan guru

Contoh instrumen yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar afektif siswa.

Tabel 3.3. Indikator Hasil Belajar Afektif Siswa.

Aspek yang diamati	Indikator
Afektif Siswa (Percaya diri)	A. Berani menjelaskan di depan kelas.
	B. Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan.
	C. Menjawab pertanyaan guru tanpa ragu-ragu.
	D. Mampu menjawab pertanyaan guru dengan cepat.
	E. Tidak mudah putus asa/pantang menyerah

Contoh instrumen yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar psikomotor (keterampilan) siswa.

Tabel 3.4. Indikator Hasil Belajar Psikomotor Siswa.

Aspek yang diamati	Indikator
Psikomotor/Keterampilan Siswa	A. Menulis dengan tulisan yang jelas dan rapih.
	B. Mengangkat tangan sebelum mengomentari pendapat dan menyampaikan ide/gagasan.
	C. Mencari tahu dalam menemukan jawaban atas soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru.
	D. Berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia antar siswa untuk mengkomunikasikan hasil temuan.

- Soal tes, digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai siswa guna mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif atau pengetahuan siswa pada pembelajaran tematik dengan metode *guided discovery*, di kelas IVA SD Negeri 1 Nunggalrejo di semester genap.

## E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif.

### 1. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses yaitu aktivitas belajar siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif dan psikomotor siswa selama pembelajaran berlangsung.

#### a. Aktivitas belajar siswa

Data kualitatif pada aktivitas siswa diperoleh melalui observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran. Data diperoleh dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan siswa.

1) Nilai individu aktivitas belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$NA = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai aktivitas

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang ditentukan

100 = Bilangan tetap

Modifikasi dari Purwanto (2008: 102).

2) Nilai aktivitas belajar siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus

berikut:

$$A = \frac{\Sigma \text{ siswa yang memiliki nilai aktivitas } \geq 66}{\Sigma \text{ seluruh siswa}} \times 100$$

Keterangan:

A = Nilai aktivitas klasikal

$\Sigma$  = Jumlah

100 = Bilangan Tetap

Modifikasi dari Aqib (dalam Wulan Sari, 2013: 36).

Tabel 3.5. Kategori Aktivitas Belajar.

Konversi Nilai		Kategori
Nilai Angka	Nilai Huruf	
86 – 100	A	Sangat Aktif
81 – 85	A-	
76 – 80	B+	Aktif
71 – 75	B	
66 – 70	B-	
61 – 65	C+	Cukup Aktif
56 – 60	C	
51 – 55	C-	
46 – 50	D+	Kurang Aktif
0 – 45	D	

Modifikasi dari Kemendikbud (2013: 131).

b. Nilai kinerja guru diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal yang diamati

100 = Bilangan tetap

Adopsi dari Purwanto (2008: 102).

Tabel 3.6. Kategori Kinerja Guru Mengajar.

Rentang Nilai	Kategori
$90 \leq AB \leq 100$	Amat Baik
$75 \leq B < 90$	Baik
$60 \leq C < 75$	Cukup
$K < 60$	Kurang

Adaptasi dari Kemendikbud (2013: 313).

c. Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif siswa pada sikap percaya diri diperoleh melalui observasi.

1) Nilai afektif siswa secara individu diperoleh dengan rumus berikut:

$$NS = \frac{R}{SM} \times 100$$



Keterangan:

NS = Nilai sikap (afektif)

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Modifikasi dari Purwanto (2008: 102).

2) Nilai afektif secara klasikal diperoleh dengan rumus berikut:

$$S = \frac{\Sigma \text{ siswa yang memiliki nilai sikap (afektif)} \geq 66}{\Sigma \text{ seluruh siswa}} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai sikap (afektif) klasikal

$\Sigma$  = Jumlah

100 = Bilangan tetap

Modifikasi dari Aqib (Wulan Sari, 2013: 36).

Tabel 3.7. Kategori Nilai Afektif “Sikap Percaya Diri”.

Konversi Nilai		Kategori
Nilai Angka	Nilai Huruf	
86 – 100	A	Sangat Percaya Diri
81 – 85	A-	
76 – 80	B+	Percaya Diri
71 – 75	B	
66 – 70	B-	
61 – 65	C+	Cukup Percaya Diri
56 – 60	C	
51 – 55	C-	
46 – 50	D+	Kurang Percaya Diri
0 – 45	D	

Modifikasi dari Kemendikbud (2013: 131).

d. Hasil belajar psikomotor

1) Nilai hasil belajar psikomotor siswa secara individu diperoleh

dengan rumus berikut:

$$NK = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NK = Nilai keterampilan (psikomotor)

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Modifikasi dari Purwanto (2008: 102).

2) Nilai hasil belajar psikomotor klasikal diperoleh dengan rumus

berikut:

$$K = \frac{\Sigma \text{ siswa yang memiliki nilai psikomotor } \geq 66}{\Sigma \text{ seluruh siswa}} \times 100$$

Keterangan:

K = Nilai hasil belajar keterampilan (psikomotor) klasikal

$\Sigma$  = Jumlah

100 = Bilangan Tetap

Modifikasi dari Aqib (Wulan Sari, 2013: 36).

Tabel 3.8. Kategori Hasil Belajar Psikomotor.

Konversi Nilai		Kategori
Nilai Angka	Nilai Huruf	
86 – 100	A	Sangat Terampil
81 – 85	A-	
76 – 80	B+	
71 – 75	B	Terampil
66 – 70	B-	
61 – 65	C+	
56 – 60	C	Cukup Terampil
51 – 55	C-	
46 – 50	D+	
0 – 45	D	Kurang Terampil

Modifikasi dari Kemendikbud (2013: 131).

## 2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika hasil belajar kognitif siswa yaitu, data tentang tes tertulis siswa.

a. Nilai tes tertulis siswa secara individual diperoleh dengan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai tes tertulis kognitif (pengetahuan)

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Modifikasi dari Purwanto (2008: 102).

Tabel 3.9. Kriteria Ketuntasan Belajar Berdasarkan KKM.

Nilai	Kategori
< 66	Belum Tuntas
≥ 66	Tuntas

b. Nilai rata-rata tes tertulis siswa diperoleh dengan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\Sigma X$  = Total nilai atau jumlah nilai

$\Sigma N$  = Jumlah siswa

Diadopsi dari Muncarno (2010: 15).

c. Persentase ketuntasan belajar klasikal

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\Sigma$  = Jumlah

100 = Bilangan Tetap

Modifikasi dari Aqib (Wulan Sari, 2013: 36).

Tabel 3.10. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %.

Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
> 80%	Sangat tinggi
60-79 %	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
< 20 %	Sangat rendah

Adaptasi dari Arikunto (Wulan Sari, 2013: 36).

Hasil analisis ini digunakan untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.

## **F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

Prosedur penelitian yang ditempuh adalah pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran tematik menggunakan metode *guided discovery* terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

### **Siklus I**

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan penelitian yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Peneliti mempersiapkan proses pembelajaran tematik melalui penerapan metode *guided discovery*. Kegiatan ini diawali dengan pembuatan perangkat pembelajaran pada tema “Cita-citaku”, lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi hasil belajar afektif dan lembar observasi hasil belajar psikomotor serta menyusun alat evaluasi hasil belajar siswa yang akan digunakan pada pembelajaran.

#### **2. Pelaksanaan**

Pada tahap ini merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah disusun, yaitu sebagai berikut:

Kegiatan awal:

- a. Pengkondisian kelas (menata tempat duduk untuk pembelajaran, menertibkan siswa, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa).
- b. Guru menyampaikan apersepsi dengan:
  - 1) Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari.

- 2) Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, materi, waktu, serta hasil akhir yang diharapkan dalam pembelajaran.
- 3) Memberikan motivasi agar siswa memperhatikan dan fokus pada pembelajaran serta dapat berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan inti:

- a. Guru menerangkan secara singkat materi.
- b. Guru mengkomunikasikan kepada siswa bahwa mereka akan melakukan kegiatan pengamatan.
- c. Siswa mengidentifikasi hasil temuan dari kegiatan pengamatan.
- d. Guru berkeliling untuk membimbing dan memastikan semua siswa memahami instruksi dengan benar.
- e. Beberapa siswa mengomunikasikan jawaban sementara miliknya dan siswa yang lain memberikan tanggapan. Selain itu guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengumpulkan informasi dari jawaban sementara milik temannya itu, guna melihat benar tidaknya jawaban sementara milik mereka sendiri.
- f. Guru menguatkan jawaban siswa dengan meminta siswa untuk berdiskusi secara kelompok mengenai materi dan mengolah data dari masing-masing siswa. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.
- g. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian bersama-sama secara cermat membuktikan benar tidaknya hasil diskusi masing-masing kelompok.

- h. Guru meminta kelompok lain memperhatikan dan bersama dengan guru menyimpulkan jawaban yang benar.
- i. Siswa melakukan kegiatan individu membaca teks bacaan dan menemukan informasi dari teks bacaan yang terdapat pada buku siswa. Dan melakukan instruksi yang ada pada buku serta menjawab pertanyaan pada lembar kerja siswa (LKS) yang ada pada buku siswa.
- j. Setelah selesai guru meminta siswa mengumpulkan jawabannya di meja guru.
- k. Guru meminta siswa secara berpasangan membuat percakapan mengenai cita-cita. Kemudian memperagakannya di depan kelas.
- l. Guru meminta siswa melakukan percobaan dan diskusi bersama kelompoknya. Guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa mengenai hal yang belum mereka pahami. Kemudian setelah selesai, setiap kelompok mempresentasikan laporan percobaannya.
- m. Guru menguatkan hasil diskusi siswa. Siswa didorong untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan lain yang ingin siswa ketahui sebelum melanjutkan kegiatan berikut.
- n. Siswa membaca cerita yang ada di buku, kemudian mengikuti instruksi yang ada pada buku siswa.
- o. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku. Setelah selesai, siswa mengumpulkannya di meja guru.

Kegiatan akhir:

- a. Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari.

- b. Guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil ketercapaian materi.
- c. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar.
- d. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah (PR).
- e. Mengajak siswa berdoa menurut agama masing-masing.
- f. Pulang dengan tertib.

### **3. Pengamatan**

Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, observer mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Aspek-aspek yang diamati mencakup dari segi aktivitas siswa, hasil belajar afektif dan psikomotor. melalui lembar observasi selama proses pembelajaran. Kemudian dari segi kinerja guru mulai dari awal penyampaian materi sampai akhir pembelajaran.

### **4. Refleksi**

Pada akhir siklus, dilakukan refleksi oleh guru dan peneliti serta pengkajian kemampuan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, sebagai acuan dalam membuat rencana pembelajaran baru pada siklus berikutnya. Refleksi diadakan untuk melihat kembali kelemahan dan kelebihan guru dalam proses pembelajaran. Kelemahan-kelemahan yang ada akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

## **Siklus II**

Siklus II ini dilakukan setelah merefleksi kegiatan Siklus I.

### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil analisis pada siklus I. Pada siklus II, secara umum perencanaannya sama dengan siklus I dengan tema yang sama, yaitu “Cita-citaku” namun materinya berbeda.

### **2. Pelaksanaan**

Pada siklus II, tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan sama seperti yang dilakukan pada siklus I berdasarkan hasil refleksi siklus I, namun materinya berbeda.

### **3. Pengamatan**

Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, observer mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Aspek-aspek yang diamati sama dengan aspek-aspek yang ada pada siklus I.

### **4. Refleksi**

Pada tahap terakhir siklus ini yaitu refleksi oleh peneliti untuk mengkaji aktivitas siswa, hasil belajar baik kognitif, afektif, dan psikomotor serta kinerja guru selama pembelajaran berlangsung, digunakan untuk menentukan dilaksanakan atau tidaknya tindakan pada siklus III. Jika pada siklus II belum mencapai target yang diharapkan, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus III.



### **G. Indikator Keberhasilan**

Penerapan metode *guided discovery learning* ini dikatakan berhasil apabila:

1. Adanya peningkatan aktivitas belajar, yaitu apabila  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa minimal dalam kategori aktif.
2. Pada akhir penelitian, adanya ketuntasan belajar secara klasikal  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yaitu 22 siswa dari KKM yang ditetapkan  $\geq 66$ .